

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG  
TERHADAP HASIL BELAJAR MURID DALAM PENGUASAAN  
KOSA KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V  
SD INPRES ANAGOWA KECAMATAN PALLANGGA KAB. GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**RACHMAH NUR AINUM**

**10540 9309 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Rachmah Nur Ainum**  
NIM : 10540 9309 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang membuat pernyataan

**Rachmah Nur Ainum**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Rachmah Nur Ainum**  
Stambuk : 10540 9309 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selal melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018  
Yang membuat perjanjian

**Rachmah Nur Ainum**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Berangkat penuh keyakinan  
Berjalan dengan penuh keikhlasan  
Istiqomah dalam menghadapi cobaan  
Jadilah seperti karang di lautan yang kuat  
dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang  
bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain,  
karena hidup hanyalah sekali.  
Ingat hanya pada Allah apapun dan  
dimanapun kita berada kepada Dia-lah  
tempat meminta dan memohon.

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.  
Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan  
orang-orang yang kufur.”  
(Qs. Yusuf : 8)

### Persembahan

Karya ini ku peruntukkan kepada kedua orang tuaku tercinta,  
Ayahanda Hasbullah Hasyim, SE dan Ibunda Rahmatia, SE yang tak pernah lelah  
membesarkanku dengan penuh kasih sayang, do'a serta motivasi dan pengorbanan  
dalam hidup ini.

Terima kasih untuk adik-adikku yang selalu memberikan semangat,  
sahabatku serta orang-orang yang menyayangiku dengan setulus hati.

## ABSTRAK

**Rachmah Nur Ainum. 2018.** *Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Kab. Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Sulfasyah dan Pembimbing II Aliem Bahri.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. bentuk *pre-test dan post-test design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas V sebanyak 42 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar murid dalam penguasaan kosakata berupa *pre-test* dan *post-test* terhadap penggunaan media teka-teki silang untuk mengetahui respon murid pada pembelajaran. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 42 murid terdapat 20 murid (47,62%) yang tuntas dan 22 murid (52,38%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *pre-test* yaitu 63,69 berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 42 murid terdapat 39 murid (92,86%) yang tuntas dan 3 murid (7,14%) yang tidak tuntas. Skor rata-rata *post-test* yaitu 82,14 berada pada kategori tinggi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,55 dengan frekuensi ( $df$ ) sebesar  $42 - 1 = 41$ , pada taraf signifikansi 5 % diperoleh  $t_{tabel} = 1,682$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

**Kata Kunci :** Media Teka-Teki Silang, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab.Gowa”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Hasbullah Hasyim, SE dan ibunda Rahmatia, SE yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D. selaku pembimbing I dan Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Penulis tidak dapat melupakan jasa dan kebaikan bapak/ibu yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasehat, dan saran sampai terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan jasa-jasa Bapak/Ibu.

Demikian juga terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memfasilitasi penulis dalam menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Abd. Rahman, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Inpres Anagowa beserta guru-guru, yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Rahma, Ani, Rara, Wana, Ma'mi, Cunnu, Cikma, Maudi dan Dian (Ukhty GG), teman seperjuanganku PGSD 14 H, teman-teman Magang 3 SD Inpres Minasa Upa, teman-teman posko P2K SDN 22 Beloparang-Bantaeng serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa uraian yang disajikan dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri penulis. Aamiin

*Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabikul Khaerat. Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Makassar, Juni 2018

Rachmah Nur Ainum



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	v
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	7
2. Media Pembelajaran .....	9

3. Media Teka-Teki Silang .....	15
4. Hasil Belajar .....	18
5. Perkembangan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	24
B. Kerangka Pikir .....	29
C. Hipotesis Penelitian .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Definisi Operasional Variabel .....	34
D. Instrumen Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan .....	51
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Jumlah Murid SD Inpres Anagowa .....	33
3.2 Deskripsi Keadaan Sampel .....	34
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	37
3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar .....	38
4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase hasil belajar <i>Pre-Test</i> .....	43
4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	43
4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase hasil belajar <i>Post-Test</i> .....	44
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	45
4.5 Analisis Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	29
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pre-test</i> dan <i>Post-test Design</i> .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A

1. Skor *Pre-Test*
2. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pre-Test*
3. Perhitungan standar deviasi dan varian *Pre-Test*

### Lampiran B

1. Skor *Post-Test*
2. Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Post-Test*
3. Perhitungan standar deviasi dan varian *Post-Test*

### Lampiran C

1. Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosakata *Pre-Test* dan *Post-Test*
2. Analisis statistik Inferensial
3. Tabel Distribusi T

### Lampiran D

1. Daftar Hadir Murid Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Dokumentasi Penelitian
4. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
5. Surat Permohonan Izin Penelitian
6. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Gowa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah di dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama dibidang wawasan pendidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam hal ini sudah saatnya para guru untuk memikirkan dan melakukan terobosan untuk mewujudkan pembelajaran yang berhasil sehingga seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menjabarkan kurikulum.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian yang sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Pada dasarnya, pembelajaran merupakan sarana pembekalan diri untuk memecahkan berbagai persoalan hidup. Dalam pembelajaran di sekolah, salah satu mata pelajaran yang wajib yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mata pelajaran ini mencakup empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi siswa. Salah satu aspek keterampilan mata

pelajaran bahasa Indonesia adalah aspek penggunaan kosa kata yang baik, yang harus dimiliki setiap murid.

Pentingnya pembelajaran kosa kata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan murid dalam berbahasa menyebabkan pembelajaran berbahasa semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini dikarenakan masih banyak dijumpai para murid yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosa kata.

Kurangnya pendidikan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan keluarga mengakibatkan penguasaan kosa kata yang dimiliki murid sangat rendah. Hal tersebut mengakibatkan murid menggunakan bahasa daerah yang bercampur dengan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Inpres Anagowa juga masih belum inovatif. Guru belum menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang tercipta cenderung membosankan dan menyebabkan murid kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Murid juga malas untuk mencatat kosa kata-kosa kata baru yang diberikan selama pembelajaran, sehingga kosa kata yang dikuasai murid sangat minim. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran di kelas hendaknya dapat membangkitkan motivasi serta minat murid terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penguasaan kosa kata.

Oleh karena itu, perlu diterapkan sebuah teknik yang sesuai dengan karakteristik murid SD guna membangkitkan aktivitas dalam pembelajaran.

Adapun alternatif yang digunakan yaitu media teka-teki silang. Menurut Mustofa dan M. Husni Abdullah (2017: 1492) bahwa:

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan mengisi kotak kosong yang sudah tersedia, dan biasanya berwarna putih. Permainan ini bertujuan untuk mengasah otak agar mengingat suatu hal dan dapat berkonsentrasi. Teka-teki silang merupakan suatu game terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna putih serta dilengkapi dengan dua jalur, yaitu jalur vertikal dan jalur horizontal. Yang nantinya akan diisi sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Jadi, Teka-teki silang merupakan suatu permainan yang terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna putih serta dilengkapi dengan dua jalur, yaitu jalur mendatar dan menurun yang akan diisi sesuai dengan pertanyaan yang ada dengan tujuan untuk mengasah otak kita. Oleh sebab itu teka-teki silang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Teka-teki silang melibatkan partisipasi siswa dengan cara siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental saja tetapi dengan melibatkan fisik. Dengan suasana pembelajaran yang aktif siswa akan merasa senang sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Kemampuan seseorang dalam mengisi setiap deret kata sangat ditentukan oleh penguasaan kosa kata mereka, khususnya kata-kata yang bersinonim maupun berantonim. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, kemungkinan besar semakin mudah ia dalam mengisi kata yang diinginkan dan semakin terbuka peluang penambahan kosa kata mereka. Dengan demikian, teka-teki silang ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran kosa kata.

Menurut Sibeman (Mustofa dan Muh. Husni Abdullah, 2017:1492), menggunakan teka-teki silang dapat mengundang minat dan perhatian siswa. Hal



ini dikarenakan pada dasarnya siswa akan senang untuk diajak bermain. Teka-teki silang dapat diisi secara individu ataupun kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti tertarik untuk menggunakan media teka-teki silang karena media teka-teki silang sesuai dengan perkembangan kognitif murid SD, karakteristik media teka-teki silang yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik umumnya senang untuk diajak bermain.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penggunaan Media Teka-Teki Silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa kecamatan pallangga kab. gowa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dan hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.
  - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya penguasaan kosa kata.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar murid dalam penguasaan kosa kata.
  - b. Bagi guru Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan dalam penguasaan kosa kata. Selain itu, diharapkan guru lebih kreatif dalam menciptakan media-media pembelajaran yang menarik.

- c. Bagi siswa, mendapat kesempatan dan pengalaman belajar dalam suasana menyenangkan, meningkatkan hasil belajar menggunakan media teka-teki silang.
- d. Bagi peneliti, sebagai rujukan bagi mahasiswa peneliti dalam penggunaan media teka-teki silang dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia di SD.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, HIPOTESIS, DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya yang menggunakan media yang sama, diantaranya:

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pengaruh Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Jawa Karma Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Anwar Nangsri Bantul Kelas III, IV Dan V”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni dengan tipe *randomized pretest-posttest control group design* yang menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pelatihan, kelompok eksperimen diberi materi dengan menggunakan media teka-teki silang, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan media teka-teki silang. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisis dengan menggunakan Mann Whitney U Test menunjukkan nilai Z sebesar -2.052 dengan nilai signifikansi sebesar 0.040 yang artinya  $\text{sig} < 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selanjutnya, nilai *mean rank* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 11,33 dan kelompok kontrol sebesar 6,38, artinya kelompok eksperimen memiliki mean rank lebih besar dibanding kelompok kontrol. Dengan demikian, ada pengaruh media teka-teki silang

dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Jawa krama pada siswa.

- b. Hasil penelitian Fauziqurahman (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang Dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas IX SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,494 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,009 dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df=46$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yang berarti ada perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Nilai rata-rata akhir peserta didik kelas eksperimen sebesar 77,20 lebih besar daripada nilai peserta didik kelas kontrol yaitu 71,63. Hal ini berarti bahwa menggunakan media teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman lebih efektif daripada media konvensional. Bobot keefektifan sebesar 8,8%. Implikasi dari penelitian ini adalah media teka-teki silang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholihah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti letak persamaannya adalah dengan menggunakan Media Teka-Teki Silang. Hanya saja yang membedakannya yaitu metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian Eksperimen Murni tipe *randomized pretest-posttest control group design* (terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen) Sedangkan yang dilakukan oleh Fauziqurahman

dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti letak persamaannya adalah dengan menggunakan Media Teka-Teki Silang yang membedakannya yaitu metode penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian Quasi Eksperimen tipe Control Group Pretest-Posttest sedangkan peneliti menggunakan penelitian Pre-Eksperimen desain *One Group Pretest and Posttest Design*.

Jadi kesimpulan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah masing-masing memiliki persamaan yaitu menggunakan media pembelajaran yang sama dan perbedaannya yaitu penggunaan metode penelitian yang berbeda. Akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui apakah media pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap hasil belajar dalam penguasaan kosa kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau penyalur. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan

instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pengajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Sundayana, 2013: 5), media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan murid yang dapat merangsang murid untuk belajar.

Menurut Bovee (dalam Sundayana, 2013: 6), media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam.

Berbagai pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh murid. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan

manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Substansi dari media pembelajaran adalah, 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi, atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau anak, 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsang anak, 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang murid untuk belajar, dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang anak untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audiovisual.

#### **b. Pentingnya Media dalam Pembelajaran**

Tujuan dari aktivitas pembelajaran adalah terjadinya proses belajar pada diri murid. Belajar itu sendiri adalah perubahan perilaku sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan atau pengalaman belajar. Pengalaman belajar, Menurut Sudjana (Kurniawan, 2014:177), bisa dibedakan atas dua jenis yaitu pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.

Pengalaman belajar langsung yaitu siswa berbuat langsung atau berinteraksi langsung dengan objek yang dipelajarinya. Misalnya belajar menari dan menggambar. Sedangkan pengalaman belajar tidak langsung adalah peristiwa belajar dimana siswa tidak kontak langsung atau berbuat langsung dengan objek yang dipelajarinya. Pengalaman belajar tidak langsung ini bisa terjadi melalui pengamatan atas objek yang dipelajari (*non participant observation*), pengalaman dalam situasi tiruan, mempelajari data dan informasi tentang objek yang dipelajari.



Ketika materi pembelajaran berupa pengalaman langsung, maka guru tinggal menentukan prosedur dan perlengkapan (sarana) apa yang diperlukan untuk kegiatan belajar muridnya. Namun demikian, tidak semua hal yang dipelajari di sekolah berupa pengalaman langsung. Bahkan, ada pula materi pelajaran yang tidak mungkin dilakukan secara pengalaman langsung, misalnya pembahasan tentang kedalaman laut. Tidak mungkin murid SD harus membawa alat ukur sambil menyelam ke laut atau pembahasan tentang struktur gunung api, tidak mungkin murid harus menggali dan masuk ke dalam gunung api. Dalam kondisi pengalaman dan materi pembelajaran inilah diperlukan media pembelajaran.

Media pembelajaran diperlukan disamping untuk wahana penyampaian materi pembelajaran juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi. Selain itu, juga memotivasi belajar murid. Makin abstrak materi pembelajaran (berupa data dan informasi dalam bentuk simbol, angka, tulisan dan lisan) maka makin penting kehadiran media pembelajaran. Dengan bantuan media, materi yang abstrak menjadi bisa teramati atau tertangkap oleh pancaindra. Sehingga kualitas belajar murid akan semakin berkualitas.

### **c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Hasnida (2014: 54) “Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu media visual, media audio dan media audio visual”. Dalam hal ini akan diuraikan sebagai berikut:

### 1) Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*).

### 2) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio.

### 3) Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan mediavisual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audio visual, maka penyajian isi tema pembelajaran kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru.

Guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media. Peran guru bisa beralih sebagai fasilitator belajar yaitu, memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual ini diantaranya, program televisi atau video pendidikan atau instruksional, program slide suara, dan lain sebagainya.

#### **d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran**

Iryani (2013: 35) dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analiis, sintesis lebih memungkinkan digunakan media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan-bahan pelajaran, artinya bahan pelajara yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses mengajar. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya tetapi tampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi belajar dan mengajar.

### **3. Media Teka-Teki Silang**

Rahmadhani dan Mulyani (2017: 959) bahwa “Media teka-teki silang ini merupakan media visual. Media ini digunakan sebagai inovasi bagi guru dalam membantu selama proses pembelajaran berlangsung.”

Menurut Pratita (dalam Setioko dkk, 2015:48) “Teka-teki silang merupakan salah satu permainan yang digunakan sebagai apersepsi atau evaluasi pada siswa karena mengasah otak dan menarik minat siswa. Selain itu, media teka-teki silang dapat mudah untuk digunakan oleh siswa maupun dibuat oleh guru.”

Menurut Mustofa dan M. Husni Abdullah (2017: 1492) bahwa:

Teka-teki silang merupakan sebuah permainan mengisi kotak kosong yang sudah tersedia, dan biasanya berwarna putih. Permainan ini bertujuan untuk mengasah otak agar mengingat suatu hal dan dapat berkonsentrasi. Teka-teki silang merupakan suatu game terdiri dari

kumpulan kotak-kotak berwarna putih serta dilengkapi dengan dua jalur, yaitu jalur vertikal dan jalur horizontal. Yang nantinya akan diisi sesuai dengan pertanyaan yang ada.

Jadi, Teka-teki silang merupakan suatu permainan yang terdiri dari kumpulan kotak-kotak berwarna putih serta dilengkapi dengan dua jalur, yaitu jalur mendatar dan menurun yang akan diisi sesuai dengan pertanyaan yang ada dengan tujuan untuk mengasah otak kita. Oleh sebab itu teka-teki silang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Teka-teki silang melibatkan partisipasi siswa dengan cara siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental saja tetapi dengan melibatkan fisik. Dengan suasana pembelajaran yang aktif siswa akan merasa senang sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Kemampuan seseorang dalam mengisi setiap deret kata sangat ditentukan oleh penguasaan kosa kata mereka, khususnya kata-kata yang bersinonim maupun berantonim. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang, kemungkinan besar semakin mudah ia dapat mengisi kata yang diinginkan dan semakin terbuka peluang penambahan kosa kata mereka.

Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan Media Teka-Teki Silang antara lain:

a. Kelebihan Media Teka-Teki Silang, antara lain:

- 1) Permainan merupakan strategi pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses belajar mengajar.
- 2) Permainan ini dapat meningkatkan kembali semangat belajar murid yang mulai bosan.

- 3) Materi yang dikomunikasikan lewat permainan biasanya mengesankan sehingga susah dilupakan.
  - 4) Teka-teki silang relatif murah dan mudah dibuat atau disiapkan.
  - 5) Cara bermainnya termasuk mudah yaitu mengisi jawaban dari pertanyaan yang tersedia baik secara mendatar maupun menurun.
- b. Kekurangan Media Teka-Teki Silang, antara lain:
- 1) Kata-kata yang dibentuk cenderung pendek.
  - 2) Permainan biasanya menimbulkan suara gaduh, hal ini jelas mengganggu kelas yang berada disampingnya.
  - 3) Untuk membentuk isi jawaban dari teka-teki silang yang saling berhubungan memerlukan pengetahuan perbendaharaan kata yang banyak.
- c. Adapun Langkah-Langkah Dalam Pembuatan Media Teka-teki Silang sebagai berikut:
- 1) Pertama-tama menentukan kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang ingin diajarkan.
  - 2) Membuat kotak-kotak setelah itu diisi dengan jawaban dari setiap pertanyaan (mendatar dan menurun).
  - 3) Tiap kotak berisikan huruf pertama dan tiap kotak juga berisikan nomor.
  - 4) Selanjutnya kita mulai menyusun pertanyaan atau soal yang harus dibuat sedemikian rupa, sehingga kata-kata yang telah tercantum dalam kotak-kotak tersebut adalah jawabannya.
  - 5) Setelah semua pertanyaan tersusun, maka kotak-kotak yang tidak terisi kita tutup dengan warna hitam.

- 6) Langkah selanjutnya menghapus huruf yang ada dalam tiap kotak, yang ditinggalkan hanya nomor dan awal kata dari jawabannya (kata kunci).
- 7) Langkah terakhir, adalah memindahkan ke kertas lain yang lebih bersih untuk selanjutnya diperbanyak dengan menfotocopy sesuai dengan kebutuhan.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan untuk membantu murid agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan murid. Interaksi guru dan murid sebagai makna utama dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam kontekstual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh murid dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Abdurrahman (Jihad dan Abdul Haris, 2013: 14), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut untuk mengukur tingkat penguasaan murid. Kemajuan prestasi murid tidak saja diukur dari tingkat penguasaan intelektualnya tetapi juga sikap dan

keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar murid mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Juliah (Jihad dan Abdul Haris, 2013: 15), hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sedangkan Menurut Hamalik, hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta apersepsi dan abilitas.

Dari ketiga pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku murid setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan diukur melalui tes maupun non tes dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

#### **b. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), sikap murid (aspek afektif) dan keterampilan proses (psikomotorik). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

##### **1) Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep menurut Bloom (Susanto, 2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar murid mampu menerima, menyerap, dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid atau sejauh mana murid dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang



dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan

Menurut Susanto (2013: 8) “Konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi orang yang memiliki konsep berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang sesuatu konsep atau citra mental tentang sesuatu”.

Mengukur hasil belajar murid yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam pembelajaran di SD umumnya tes diselenggarakan dengan berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.

## 2) Sikap Murid

Menurut Sardiman (Susanto, 2013:11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek-objek tertentu. Dalam hubungannya dengan hasil belajar murid, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep maka dominan yang berperan adalah kognitif.

## 3) Keterampilan Proses

Susanto (2013:9) “Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah pembangunan mental, fisik dan sosial yang mendasar pengerak yang lebih tinggi dalam diri individu murid”.

Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau teori untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan murid dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru menyusun dan membina kegiatan-kegiatan murid lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Munadi, Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- 1) Faktor Intenal
  - a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruangan yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru. (Rusman, 2015: 67-68)

## **5. Perkembangan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)**

Bahasa Indonesia mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa

Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, menumbuhkan apresiasi terhadap hasil belajar.

Jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) pengembangan bahasa Indonesia harus berpedoman pada kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagai pelaksana pendidikan di SD, guru mengembangkan bahasa Indonesia kepada peserta didik dengan berpedoman pada kurikulum. Ada sejumlah pertimbangan menurut kurikulum yang harus dilaksanakan oleh guru di SD, sehingga perkembangan bahasa Indonesia pada anak didik mencapai hasil yang optimal.

#### **a. Tujuan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Sebagai salah satu standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Menurut Munirah (2015: 3), mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etiks yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dapat dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Menurut Susanto (2013:245) mengemukakan bahwa, “Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”.

Menurut Hidayah (2016: 21) bahwa:

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang amat penting bagi dunia pendidikan. Hal ini terimplementasi dalam proses pembelajaran atau belajar-mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, sarana berpikir, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan. Kemampuan lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak. Sedangkan kemampuan tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

#### **b. Pembelajaran Kosakata di Sekolah Dasar (SD)**

Kurangnya pendidikan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan keluarga sehingga mengakibatkan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sangat rendah. Hal tersebut mengakibatkan murid menggunakan bahasa Indonesia atau dengan bahasa daerah yang bercampur dengan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi.

Kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Indonesia di kelas V SD Inpres Anagowa juga masih belum inovatif. Guru belum menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang tercipta cenderung membosankan dan menyebabkan murid kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Murid juga malas untuk mencatat kosakata-kosakata baru yang diberikan selama pembelajaran, sehingga kosakata yang dikuasai murid sangat minim. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran di kelas hendaknya dapat membangkitkan motivasi serta minat murid terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penguasaan kosakata.

Oleh karena itu, perlu diterapkan sebuah teknik yang sesuai dengan karakteristik siswa SD guna membangkitkan aktivitas dalam pembelajaran. Adapun alternatif yang digunakan yaitu media teka-teki silang. Media teka-teki silang merupakan salah satu jenis permainan dengan menggunakan kata sebagai media penyajiannya. Huruf disusun sedemikian rupa dalam sejumlah kolom yang tersedia baik secara mendatar maupun menurun. Susun huruf tersebut harus membentuk suatu kata dengan makna yang sesuai dengan terdapat dalam pertanyaan penuntun yang disajikan. Teka-teki silang ini berisi deret huruf yang membentuk suatu kata yang susunannya biasanya saling silang dan bagus dijadikan media latihan untuk meningkatkan minat belajar murid.

### **c. Fungsi dan Peranan Kosa Kata**

Pengajaran bahasa, khususnya dalam pembahasan kosa kata, guru sebaiknya dapat memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan khazanah kosa kata murid sehingga pelajar dapat memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang lebih banyak lagi. Penguasaan sebuah kata baru akan membawa efek serta pengaruh luas dalam kehidupan. Murid yang mempelajari kata-kata baru akan terpacu untuk mencapai penerapan-penerapan baru dalam kehidupannya. Jadi, kosa kata dapat mengubah kehidupan berbahasa murid. Para murid dapat belajar dengan baik membuat perbendaharaan makna kata-kata dengan tetap dengan cara: (a) memperhatikan kata-kata yang termasuk ke dalam kelas atau kelompok kata tertentu, dan (b) memakainya sesuai dengan ketentuan situasi.

Ardilla (2016:12) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kosa kata memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbahasa, khususnya dalam berkomunikasi. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan secara tepat apabila ia tidak menguasai kosa kata dengan baik. Kosa kata dapat berfungsi untuk meningkatkan taraf perkembangan konsep para murid. Yang dimaksud perkembangan konsep adalah perkembangan pengertian atau konsepsi para murid terhadap sebuah kata dalam mempelajari kaidah-kaidah perubahan kata dari jenis kata yang satu ke jenis kata yang lainnya.

Mengetahui tingkatan kosa kata dalam kemampuan mental para murid, dapat diketahui segala sesuatu yang telah mereka pelajari, tempat mereka berada, seluk beluk mereka, kehalusan budi bahasa dan akal pikiran. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa antara berbahasa dengan proses berpikir terdapat hubungan yang erat. Oleh karena itu, mutu kemampuan mental seseorang juga dapat diketahui melalui ujian kosa kata.

Tarigan (2015: 22), para guru harus menyadari bahwa ujian (*testing*) merupakan suatu teknik pengajaran kosakata yang sangat berguna karena:

- 1) Sang siswa harus mencurahkan perhatian sepenuhnya untuk menyelesaikan latihan itu secara tepat dan benar.
- 2) Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam ujian itu singkat dan tegas.
- 3) Sang siswa turut terlibat aktif.
- 4) Sang siswa dapat merasakan manfaat atas pentingnya latihan tersebut karena kemampuannya akan diukur dengan seksama.
- 5) Latihan-latihan itu pada umumnya singkat, padat;
- 6) Sang guru mempunyai suatu ukuran yang dapat dipergunakan dengan cepat menilai kemajuan sang siswa.



Tarigan (2015: 148), tugas dan kewajiban para guru membimbing para siswa memetik keuntungan dari keterampilan semantik ini dalam kehidupan sehari-hari. Semantik adalah telaah makna. Salah satu cara yang terbaik adalah dengan memperkaya pengalaman para siswa. Hal ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain:

- a) Mengadakan kegiatan-kegiatan bahasa lisan yang sesuai dengan maksud dan tujuan,
- b) Mengembangkan dan merangsang percakapan yang hidup di dalam maupun di luar kelas,
- c) Membimbing serta mendorong para siswa untuk menyimak secara kritis akan rekaman percakapan antara sesama teman mereka, atau pada siaran-siaran radio, televisi, dan lain-lain.

Tidak dapat disangkal bahwa keterampilan semantic seringkali ada kaitannya dengan kesenangan seseorang. Oleh sebab itu, para siswa hendaknya diberi kesempatan lebih banyak bermain dengan bahasa, bergurau dengan kata-kata; turut serta dalam permainan kata-kata, teka-teki, lelucon-lelucon, kata-kata kias, permainan rima kata-kata, teka-teki silang, peribahasa ungkapan, pantun, serta permainan kata lainnya.

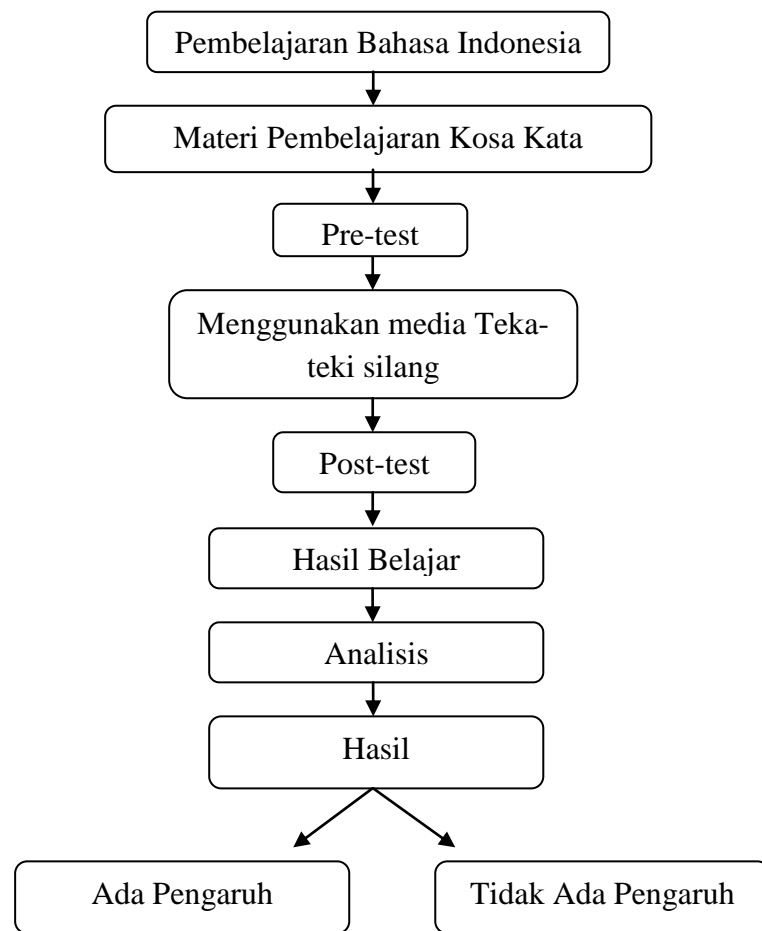
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kosa kata memegang fungsi dan peran yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Kosa kata dapat menambah ilmu seseorang sehingga pengetahuan mereka semakin luas.

## **B. Kerangka Pikir**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran kosa kata. Sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan tes kemampuan awal kepada murid (*Pre-test*) kemudian guru memberikan perlakuan dengan menggunakan Media Teka-Teki Silang.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan kosa kata murid adalah media teka-teki silang. Teka-teki silang merupakan salah satu jenis permainan dengan menggunakan kata sebagai media penyajiannya. Huruf disusun sedemikian rupa dalam sejumlah kolom yang tersedia, baik secara mendatar dan menurun. Susunan huruf tersebut harus membentuk suatu kata dengan makna yang sesuai dengan pertanyaan penuntun yang disajikan. Teka-teki silang ini berisi daftar deret huruf yang membentuk suatu kata yang susunannya biasanya saling silang.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan murid menggunakan kosa kata pada media teka-teki silang. Diakhir pembelajaran, guru memberikan tes kepada murid (*Post-test*) yang merupakan hasil pekerjaan murid yang berupa kosa kata yang digunakan dalam mengisi TTS dianalisis sehingga terdapat hasil. Dari hasil inilah ditarik kesimpulan tentang kemampuan murid kelas V SD Inpres Anagowa menggunakan kosa kata pada media teka-teki silang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada bagan berikut



**Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017: 63), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam kajian pustaka, kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosakata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, yang mengkaji pengaruh penggunaan media Teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosa kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

Sugiyono (2017: 38) “Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini digunakan yakni variabel independen dan dependen.

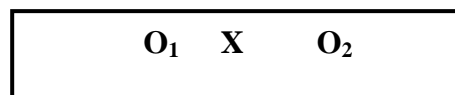
Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Sugiyono (2017:39) mengemukakan “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu media Teka-teki silang.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Sugiyono (2017:39), “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi tiga jenis penelitian. Ketiga jenis penelitian itu adalah *pre-eksperimental design*, eksperimen semu atau *quasi eksperimental* dan eksperimen sebenarnya. Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*.

Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap kemampuan murid dengan penggunaan media pembelajaran Teka-Teki Silang pada murid kelas V SD Inpres Anagowa. Pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan media Teka-Teki Silang pada murid kelas V dan pengukuran kedua (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan media Teka-teki silang pada murid kelas V SD Inpres Anagowa oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian *one group pre-test dan post-test design***

Keterangan:

$O_1$  : *Pre-test*, untuk mengetahui hasil belajar bahasa Indonesia sebelum menggunakan media Teka-teki silang pada murid kelas V.

$X$  : Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan dengan menggunakan media Teka-teki silang.

**O<sub>2</sub>** : *post-test*, untuk mengetahui hasil belajarbahasa Indonesia pada murid kelas V setelah menggunakan media Teka-teki silang. Dengan demikian pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2017: 74).

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017: 80) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab.Gowa. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1 Data Jumlah Murid Kelas V SD Inpres Anagowa**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis</b>		<b>Jumlah Keseluruhan</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
<b>V A</b>	18 orang	24 orang	42 orang
<b>V B</b>	12 orang	28 Orang	40 orang
<b>V C</b>	20 orang	25 orang	45 orang
<b>Total</b>	<b>50 orang</b>	<b>77 orang</b>	<b>127 orang</b>

(Sumber: Tata Usaha SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa)

## 2. Sampel Penelitian

Sampel yang didefinisikan sebagai himpunan sebagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama. Menurut Sugiyono (2017:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengambilan sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas VA berjumlah 42 orang terdiri atas 18 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Dengan perincian sebagai berikut

**Tabel 3.2 Deskripsi Keadaan Sampel**

Kelas	Jenis		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Keseluruhan
V A	18 orang	24 orang	42 orang

(Sumber: Tata Usaha SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa)

## C. Definisi Operasional Variabel

1. Media Pembelajaran Teka-teki silang

Teka-teki silang merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk latihan soal bagi murid yang terdiri dari kotak isian yang bersilang antara jajaran kotak-kotak yang menurun dan mendatar.

## 2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar bahasa Indonesia adalah hasil pengukuran yang diperoleh murid melalui tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran.

### **D. Instrument Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Teka-teki silang Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa” adalah tes mengisi teka-teki silang, maksudnya murid ditugaskan mengisi teka-teki silang dengan kata-kata yang diminta dalam soal. Tes digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar murid setelah menggunakan media Teka-teki silang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun langkah-langkah (*prosedur*) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Tes Awal (*pre-test*)



Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum menggunakan media Teka-teki silang pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V. Setelah itu guru melakukan proses belajar mengajar tanpa menggunakan media teka-teki silang.

## 2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Peneliti melakukan proses belajar mengajar menggunakan media teka-teki silang pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V sebagai pengenalan karena murid belum pernah melihat sebelumnya.

## 3. Tes Akhir (*post-test*)

Setelah pemberian perlakuan atau telah melakukan proses belajar mengajar menggunakan media teka-teki silang untuk indikator berikutnya, maka tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui hasil belajar murid pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media Teka-teki silang.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang diperoleh dari data hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut uji-t (*t-test*). Dengan demikian, langkah-langkah analisis data

eksperimen dengan model eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2015)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid di kelas V SD Inpres Anagowa yaitu:

**Tabel 3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 30	Sangat Rendah
2.	31 – 60	Rendah
3.	61 – 70	Sedang
4.	71 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

(Sumber: Depdikbud 2003)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Anagowa sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar**

Skor	Kategori Ketuntasan Belajar
$0 \leq x \leq 70$	Tidak Tuntas
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas

## 2. Analisis Data Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*post-test* – *pre-test*)

N = Subjek pada sampel.

- b) Mencari nilai kuadrat deviasi “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c) Mencari nilai df dengan menggunakan rumus:

$$df = N-1$$

d) Menentukan nilai  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = Subjek pada sampel

e) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan (Kaidah pengujian) :

Jika  $T_{\text{Hitung}} > T_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti Penggunaan Media Teka-Teki Silang Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

f) Jika  $T_{\text{Hitung}} < T_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti Penggunaan Media Teka-Teki Silang Tidak Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran

Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga  
Kab. Gowa.

Menentukan nilai  $T_{Tabel}$

Mencari  $T_{Tabel}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf  
signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = N - 1$

- g) Membuat kesimpulan apakah Penggunaan Media Teka-Teki Silang  
Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Penguasaan Kosa  
Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres  
Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab.Gowa mulai tanggal 05 Mei sampai 05 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab.Gowa.

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial (uji T) sekaligus menjawab hipotesis yang telah diterapkan. Jadi hasil penelitian yang didapatkan setelah penelitian dirincikan sebagai berikut:

#### **1. Hasil Analisis Deskriptif**

##### **a. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Sebelum Penggunaan Media Teka-Teki Silang.**

Data hasil belajar murid dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data sebelum perlakuan (*pre-test*) dan data setelah perlakuan (*post-test*). Skor hasil belajar murid sebelum menggunakan media Teka-Teki Silang kelas V SD Inpres Anagowa disajikan secara lengkap pada lampiran A.1.

Berdasarkan lampiran A.2, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa sebelum menggunakan media teka-teki silang yaitu 63,69.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Pre-Test***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0–30	1	2,38	Sangat Rendah
2.	31–60	17	40,48	Rendah
3.	61–70	11	26,19	Sedang
4.	71– 84	7	16,67	Tinggi
5.	85– 100	6	14,28	Sangat Tinggi
	Jumlah	42	100	
<b>Mean</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Variansi</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>
63,69	20,87	435,67	30	90

Sumber: nilai *pre-test* murid kelas V SD Inpres Anagowa

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pre-test* dikategorikan sangat rendah dengan persentase 2,38%, rendah dengan persentase 40,48%, sedang dengan persentase 26,19%, tinggi dengan persentase 16,67% dan sangat tinggi berada pada persentase 14,28%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum menggunakan media teka-teki silang termasuk kategori rendah.

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**



Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	22	52,38
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	47,62
Jumlah		42	100

Apabila Tabel 4.2 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas VSD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowabelum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 47,62% dan tidak mencapai KKM 52,38%.

**b. Deskripsi Hasil *Post-Test* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa Setelah Penggunaan Media Teka-Teki Silang.**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat pada lampiran B.1.

Berdasarkan lampiran B.2, hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa setelah menggunakan media teka-teki silang yaitu 82,14.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar *Post-Test***

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0–30	0	0,00	Sangat Rendah
2.	31–60	3	7,14	Rendah
3.	61–70	9	21,43	Sedang
4.	71– 84	12	28,57	Tinggi
5.	85– 100	18	42,86	Sangat Tinggi
Jumlah		42	100	
Mean	Standar Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
82,14	13,16	173,34	50	100

Sumber: nilai *post-test* murid kelas V SD Inpres Anagowa

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dikategorikan sangat rendah dengan persentase 0%, rendah dengan persentase 7,14%, sedang dengan persentase 21,43%, tinggi dengan persentase 28,57% dan sangat tinggi berada pada persentase 42,86%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar setelah menggunakan media teka-teki silang termasuk kategori sangat tinggi.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase%
$0 \leq x \leq 70$	Tidak tuntas	3	7,14
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	39	92,86
Jumlah		42	100

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tidak tuntas hanya 3 orang dengan persentase 7,14% dan yang tuntas 39 orang dengan persentase 92,86%.

**c. Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Pada Murid Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.**

Berdasarkan uraian sebelumnya, terlihat jelas perbedaan skor rata-rata hasil belajar sebelum menggunakan media teka-teki silang (*pre-test*) dan skor rata-rata hasil belajar setelah menggunakan media teka-teki silang (*post-test*). Nilai rata-rata hasil belajar murid setelah menggunakan media teka-teki silang (*post-test*) lebih tinggi yaitu 82,14 dibanding dengan sebelum menggunakan media teka-teki silang (*pre-test*) yaitu 63,69.

## 2. Hasil Analisis Inferensial (Uji T)

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab.Gowa” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t.

Data hasil analisis skor *pre-test* dan *post-test* terhadap hasil belajar murid dalam penguasaan kosa kata dengan menggunakan media teka-teki silang.

**Tabel 4.5 Analisis skor *Pre-Test* dan *Post-Test***

No	X1 ( <i>Pre-Test</i> )	X2 ( <i>Post-Test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	80	100	20	400
2	50	80	30	900
3	40	70	30	900
4	70	80	10	100
5	85	100	15	225
6	65	70	5	25
7	35	70	35	1225
8	90	100	10	100
9	35	70	35	1225

10	35	50	15	225
11	60	80	20	400
12	80	90	10	100
13	55	90	35	1225
14	75	90	15	225
15	40	70	30	900
16	60	80	20	400
17	65	90	25	625
18	70	90	20	400
19	65	80	15	225
20	70	100	30	900
21	75	80	5	25
22	90	100	10	100
23	70	90	20	400
24	60	70	10	100
25	65	70	5	25
26	60	70	10	100
27	80	90	10	100
28	85	100	15	225
29	90	100	10	100

30	55	70	15	225
31	80	90	10	100
32	70	80	10	100
33	45	80	35	1225
34	50	80	30	900
35	70	80	10	100
36	70	90	20	400
37	85	100	15	225
38	30	50	20	400
39	50	60	10	100
40	75	90	15	225
41	45	80	35	1225
42	50	80	30	900
	2625	3450	775	18025

b. Langkah selanjutnya adalah:

1. Mencari nilai Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test* “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{775}{42} \\
 &= 18,45
 \end{aligned}$$

2. Mencari nilai kuadrat deviasi “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 18025 - \frac{(775)^2}{42} \\ &= 18025 - \frac{600625}{42} \\ &= 18025 - 14300,5 \\ &= 3724,5\end{aligned}$$

3. Mencari nilai df dengan menggunakan rumus:

$$df = N - 1 = 42 - 1 = 41$$

4. Menentukan nilai  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{18,45}{\sqrt{\frac{3724,5}{42(42-1)}}}$$

$$t = \frac{18,45}{\sqrt{\frac{3724,5}{1722}}}$$

$$t = \frac{18,45}{\sqrt{2,16}}$$

$$t = \frac{18,45}{1,47}$$

$$t = 12,55$$

## 5. Menentukan atran pengambilan keputusan atau kriteria signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

$H_0$  ditolak apabila  $T_{hitung} < T_{tabel}$

$H_a$  diterima apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$

Menentukan nilai  $t_{Tabel}$

mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 42 - 1 = 41$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,682$ .

## 6. Kesimpulan

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 12,55$  dan  $t_{Tabel} = 1,682$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $12,55 > 1,682$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa Terdapat Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

## B. Pembahasan

Rahmadhani dan Mulyani (2017: 959) bahwa “Media teka-teki silang ini merupakan media visual. Media ini digunakan sebagai inovasi bagi guru dalam membantu selama proses pembelajaran berlangsung.”

Menurut Pratita (dalam Setioko dkk, 2015:48) “Teka-teki silang merupakan salah satu permainan yang digunakan sebagai apersepsi atau evaluasi pada siswa karena mengasah otak dan menarik minat siswa. Selain itu, media teka-teki silang dapat mudah untuk digunakan oleh siswa maupun dibuat oleh guru.”



Oleh karena itu, media teka-teki silang tepat digunakan sebagai media pembelajaran karena media teka-teki silang sesuai dengan perkembangan kognitif murid SD, karakteristik media teka-teki silang yang mudah dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik umumnya senang untuk diajak bermain.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 63,69 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 2,38%, rendah yaitu 40,48%, sedang yaitu 26,19%, tinggi yaitu 16,67% dan sangat tinggi 14,28%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum menggunakan media teka-teki silang termasuk kategori rendah.

Selanjutnya, nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 82,14 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 0%, rendah yaitu 7,14%, sedang yaitu 21,43%, tinggi yaitu 28,57% dan sangat tinggi 42,86%. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah menggunakan media teka-teki silang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan media teka-teki silang.

Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 12,55. Dengan frekuensi (df) sebesar  $42 - 1 = 41$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,682$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Teka-Teki Silang terhadap hasil belajar murid dalam

penguasaan kosa kata pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Berkaitan penelitian ini, maka dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2016) mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul “Pengaruh Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Jawa Karma Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Anwar Nangsri Bantul Kelas III, IV Dan V” bahwa hasil analisis dengan menggunakan Mann Whitney U Test menunjukkan nilai Z sebesar -2.052 dengan nilai signifikansi sebesar 0.040 yang artinya  $\text{sig} < 0.05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Selanjutnya, nilai *mean rank* yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 11,33 dan kelompok kontrol sebesar 6,38, artinya kelompok eksperimen memiliki mean rank lebih besar dibanding kelompok kontrol. Dengan demikian, ada pengaruh media teka-teki silang dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Jawa krama pada siswa.

Penelitian juga dilakukan oleh Fauziqurahman (2017) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang Dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas IX SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo” bahwa hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,494 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,009 dengan taraf signifikansi 0,05 dan  $df=46$ . Hal ini menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yang berarti ada perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kelas kontrol. Nilai

rata-rata akhir peserta didik kelas eksperimen sebesar 77,20 lebih besar daripada nilai peserta didik kelas kontrol yaitu 71,63. Hal ini berarti bahwa penggunaan media teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman lebih efektif daripada media konvensional. Bobot keefektifan sebesar 8,8%. Implikasi dari penelitian ini adalah media teka-teki silang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Media Teka-Teki Silang pada murid kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan secara umum hasil belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa sebelum menggunakan media teka-teki silang dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan terdapat 22 murid dari jumlah murid keseluruhan 42 murid dengan persentase 52,38% murid yang tidak mencapai KKM (mendapat skor prestasi dibawah 70) sedangkan 20 murid dengan persentase 47,62% murid yang mencapai KKM (mendapat skor prestasi diatas 70) dan skor rata-rata 63,69.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa setelah menggunakan Media Teka-Teki Silang terjadi peningkatan dilihat dari perolehan persentase terdapat 3 murid dari jumlah murid keseluruhan 42 murid dengan persentase 7,14% yang tidak mencapai KKM (mendapat skor dibawah 70) sedangkan terdapat 39 murid dengan persentase 92,86% murid yang mencapai KKM (mendapat skor prestasi diatas 70) dan skor rata-rata 82,14.

3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh penggunaan media teka-teki silang terhadap hasil belajar setelah diperoleh  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  ( $12,55 > 1,682$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan Media Teka-Teki Silang yang mempengaruhi hasil belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya Guru SD Inpres Anagowa, disarankan menggunakan Media Teka-Teki Silang sebagai media latihan penguasaan kosa kata untuk membangkitkan minat dan motivasi murid dalam belajar.
2. Kepada Kepala Sekolah, untuk dapat mendorong guru mengikuti diklat inovasi pembelajaran secara berkesinambungan.
3. Kepada calon Peneliti, agar bisa lebih mengkaji media pembelajaran ini untuk kelas konvensional dan diharapkan dapat memilih dan mengembangkan penggunaan Media Teka-Teki Silang ini dengan materi lain atau mata pelajaran lain untuk mengetahui apakah materi atau mata pelajaran lain cocok dengan Media Teka-Teki Silang atau tidak demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, Nita. 2015. *Penggunaan Media Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri KIP. Maccini Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Fatmawati, Ika. 2017. *Pengaruh Media Maket Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas IV SD Inpres Paludda Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Fauziqurahman, Reza. 2017. *Keefektifan Penggunaan Media Permainan Teka-Teki Silang Dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas IX SMA Negeri 1 Pengasih Kulon Progo*. (<http://eprints.uny.ac.id>) diakses 3 September 2018.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Hidayah. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iryani. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Foto*. (diunduh dari <http://repository.upi.ed> pada 2 April 2015).
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Bandung: Alfabeta.
- Munirah. 2015. *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah SD*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mustofa, Sunyarun Syahnas dan M. Husni Abdullah. 2017. *Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto I Batu*. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), Vol. 05, No. 3 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>) diakses 21 Februari 2018.
- Ramadhani, Falupi Lailil dan Mulyani. 2017. *Pengaruh Penggunaan Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Koperasi Pada Siswa Kelas IV SDN Tengkulungan Sidoarjo*. Jurnal Ilmu Pendidikan. (Online), Vol. 05, No. 3 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>) diakses 21 Februari 2018.

- Rustam, Asma. 2017. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD Negeri Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UnismuhMakassar.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Said, Husain dkk. *Lebih dari 50 Game Kreatif untuk Aktivitas Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press
- Siberman, Melvin. 2014. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sholihah, Nur Marhida Rohmawati. 2016. *Pengaruh Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Jawa Karma Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al Anwar Nangsri Bantul Kelas III, IV Dan V*. (<http://digilib.uin-suka.ac.id>) diakses 3 September 2018.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Setioko, Wahyu dkk. 2015. *Ruang Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## LAMPIRAN A

### 1. Skor Nilai *Pre-Test*

No.	Nama Murid	Nilai	Ket.
1.	A. M. Dzaky Mubarak	80	Tuntas
2.	Abdul Rahman	50	Tidak Tuntas
3.	Andi Adila Tangkasa	40	Tidak Tuntas
4.	Aditya	70	Tidak Tuntas
5.	Afdalia Muin	85	Tuntas
6.	Ahmad Fauzy Zaky	65	Tidak Tuntas
7.	Ahmad Suharto Basri	35	Tidak Tuntas
8.	Alya Faizah	90	Tuntas
9.	Andi Ilham Hardiansyah	35	Tidak Tuntas
10.	Andini Safitri	35	Tidak Tuntas
11.	Annisa Fitri Ramdhani	60	Tidak Tuntas
12.	Atifah Aliah Ansar	80	Tuntas
13.	Damayanti	55	Tidak Tuntas
14.	Dhea Ananda	75	Tuntas
15.	Fadhil Muhammad	40	Tidak Tuntas
16.	Fatimah Azzahra	60	Tidak Tuntas
17.	Fitri Indrawati	65	Tidak Tuntas
18.	M. Arif Rifai	70	Tuntas
19.	Muh, Faiz	65	Tidak Tuntas
20.	Muh. Rizki	70	Tuntas
21.	M. Rifky Ahyad	75	Tuntas
22.	Muh. Rafly	90	Tuntas
23.	Nurmila	70	Tuntas
24.	Putri Amelia Sitorus	60	Tidak Tuntas
25.	Sitti Putri Aprilianur Halim	65	Tidak Tuntas
26.	Sri Wulandari	60	Tidak Tuntas

27.	St. Adelia Tiffany Arlan	80	Tuntas
28.	Suci Indah Lestari Ningsih	85	Tuntas
29.	Syamsinar	90	Tuntas
30.	YudiDwiIswanto	55	Tidak Tuntas
31.	ArdiSaputraAlam	80	Tuntas
32.	Arwan	70	Tuntas
33.	Faizal	45	Tidak Tuntas
34.	Muh. Solihin	50	Tidak Tuntas
35.	Elsa NurulAfdalia	70	Tuntas
36.	Fatmawati	70	Tuntas
37.	NurViviAmiruddin	85	Tuntas
38.	Nur Nabila Ariani	30	Tidak Tuntas
39.	Indah	50	Tidak Tuntas
40.	SyarifahAndiAuliaRezky	75	Tuntas
41.	RasyaAnantaNovita. S	45	Tidak Tuntas
42.	Muh. Arifin	50	Tidak Tuntas

**2. Tabel Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai *Pre-Test***

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	1	30
35	3	105
40	2	80
45	2	90
50	4	200
55	2	110
60	4	240
65	4	260
70	7	490
75	3	225

80	4	320
85	3	255
90	3	270
Jumlah	42	2675

Sumber: nilai pre-test murid kelas V SD Inpres Anagowa

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 2675$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 42. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2675}{42} \\ &= 63,69\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa sebelum penggunaan media teka-teki silang yaitu 63,69.

### 3. Tabel Perhitungan Standar Deviasi dan Varian *Pre-Test*

$i$	$X_i$	$X_i^2$
1	80	6.400
2	50	2.500
3	40	1.600
4	70	4.900
5	85	7.225
6	65	4.225
7	35	1.225
8	90	8.100
9	35	1.225
10	35	1.225

11	60	3.600
12	80	6.400
13	55	3.025
14	75	5.625
15	40	1.600
16	60	3.600
17	65	4.225
18	70	4.900
19	65	4.225
20	70	4.900
21	75	5.625
22	90	8.100
23	70	4.900
24	60	3.600
25	65	4.225
26	60	3.600
27	80	6.400
28	85	7.225
29	90	8.100
30	55	3.025
31	80	6.400
32	70	4.900
33	45	2.025
34	50	2.500
35	70	4.900
36	70	4.900
37	85	7.225
38	30	900
39	50	2.500
40	75	5.625

41	45	2.025
42	50	2.500
Jumlah	2.625	181.925

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah data (N) = 42, dan N - 1 = 42 - 1 = 41. Berdasarkan data diatas nilai standar deviasi dan variansi dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n Xi = 2.625$$

$$\sum_{i=1}^n Xi^2 = 181.925$$

$$\left( \sum_{i=1}^n Xi \right)^2 = 2.625^2 = 6.890.625$$

Jika dimasukkan dalam rumus varian maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(42) \cdot (181.925) - (6.890.625)}{(42) \cdot (41)}$$

$$S^2 = \frac{7.640.850 - 6.890.625}{1.722}$$

$$S^2 = \frac{750.225}{1.722}$$

$$S^2 = 435,67$$

Dari nilai tersebut didapat nilai standar deviasi atau simpangan baku dengan cara mencari nilai varian.

$$S = \sqrt{435,67}$$

$$S = 20,87$$

Jadi, nilai varian adalah 435,67 dan nilai standar deviasi adalah 20,87.

## LAMPIRAN B

### 1. Skor Nilai *Post-Test*

No.	NamaMurid	Nilai	Ket.
1.	A. M. Dzaky Mubarak	90	Tuntas
2.	Abdul Rahman	80	Tuntas
3.	AndiAdilaTangkasa	70	Tuntas
4.	Aditya	80	Tuntas
5.	AfdaliaMuin	90	Tuntas
6.	Ahmad FauzyZaky	70	Tuntas
7.	Ahmad Suharto Basri	70	Tuntas
8.	AlyaFaizah	100	Tuntas
9.	AndiIlhamHardiansyah	70	Tuntas
10.	AndiniSafitri	50	Tidak Tuntas
11.	AnnisaFitriRamdhani	80	Tuntas
12.	AtifahAliahAnsar	90	Tuntas
13.	Damayanti	80	Tuntas
14.	DheaAnanda	80	Tuntas
15.	Fadhil Muhammad	70	Tuntas
16.	Fatimah Azzahra	80	Tuntas
17.	FitriIndrawati	80	Tuntas
18.	M. ArifRifai	80	Tuntas
19.	Muh, Faiz	80	Tuntas
20.	Muh. Rizki	90	Tuntas

21.	M. RifkyAhyad	80	Tuntas
22.	Muh. Rafly	100	Tuntas
23.	Nurmila	80	Tuntas
24.	Putri Amelia Sitorus	70	Tuntas
25.	SittiPutriAprilianurHalim	70	Tuntas
26.	Sri Wulandari	70	Tuntas
27.	St. Adelia Tiffany Arlan	80	Tuntas
28.	Suci Indah Lestari Ningsih	90	Tuntas
29.	Syamsinar	100	Tuntas
30.	YudiDwiIswanto	70	Tuntas
31.	ArdiSaputraAlam	90	Tuntas
32.	Arwan	80	Tuntas
33.	Faizal	70	Tuntas
34.	Muh. Solihin	70	Tuntas
35.	Elsa NurulAfdalia	80	Tuntas
36.	Fatmawati	80	Tuntas
37.	NurViviAmiruddin	90	Tuntas
38.	Nur Nabila Ariani	50	Tidak Tuntas
39.	Indah	60	Tidak Tuntas
40.	SyarifahAndiAuliaRezky	80	Tuntas
41.	RasyaAnantaNovita. S	80	Tuntas
42.	Muh. Arifin	70	Tuntas

## 2. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Post-Test*

X	F	F.X
50	2	100
60	1	60
70	9	630
80	12	960
90	10	900
100	8	800
Jumlah	42	3450

Sumber: nilai post-test murid kelas V SD Inpres Anagowa

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 3450$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 42. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{3450}{42} \\ &= 82,14\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Anagowa setelah penggunaan media teka-teki silang yaitu 82,14.

## 3. Tabel Perhitungan Standar Deviasi dan Varian *Post-Test*

$i$	$X_i$	$X_i^2$
1	100	10.000
2	80	6.400
3	70	4.900
4	80	6.400
5	100	10.000



6	70	4.900
7	70	4.900
8	100	10.000
9	70	4.900
10	50	2.500
11	80	6.400
12	90	8.100
13	90	8.100
14	90	8.100
15	70	4.900
16	80	6.400
17	90	8.100
18	90	8.100
19	80	6.400
20	100	10.000
21	80	6.400
22	100	10.000
23	90	8.100
24	70	4.900
25	70	4.900
26	70	4.900
27	90	8.100
28	100	10.000
29	100	10.000
30	70	4.900
31	90	8.100
32	80	6.400
33	80	6.400
34	80	6.400
35	80	6.400

36	90	8.100
37	100	10.000
38	50	2.500
39	60	3.600
40	90	8.100
41	80	6.400
42	80	6.400
Jumlah	3.450	290.500

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah data (N) = 42, dan N - 1 = 42 - 1 = 41. Berdasarkan data diatas nilai standar deviasi dan variansi dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\sum_{i=1}^n Xi = 3.450$$

$$\sum_{i=1}^n Xi^2 = 290.500$$

$$\left( \sum_{i=1}^n Xi \right)^2 = 3.450^2 = 11.902.500$$

Jika dimasukkan dalam rumus varian maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(42) \cdot (290.500) - (11.902.500)}{(42) \cdot (41)}$$

$$S^2 = \frac{12.201.000 - 11.902.500}{1.722}$$

$$S^2 = \frac{298.500}{1.722}$$

$$S^2 = 173,34$$

Dari nilai tersebut didapat nilai standar deviasi atau simpangan baku dengan cara mencari nilai varian.

$$S = \sqrt{173,34}$$

$$S = 13,16$$

Jadi, nilai varian adalah 173,34 dan nilai standar deviasi adalah 13,16.

### LAMPIRAN C

#### 1. Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosakata *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	Nama Murid	Pre-test	Post-test
1.	A. M. Dzaky Mubarak	80	100
2.	Abdul Rahman	50	80
3.	Andi Adila Tangkasa	40	70
4.	Aditya	70	80
5.	Afdalia Muin	85	100
6.	Ahmad Fauzy Zaky	65	70
7.	Ahmad Suharto Basri	35	70
8.	Alya Faizah	90	100
9.	Andi Ilham Hardiansyah	35	70
10.	Andini Safitri	35	50
11.	Annisa Fitri Ramdhani	60	80
12.	Atifah Aliah Ansar	80	90
13.	Damayanti	55	90
14.	Dhea Ananda	75	90
15.	Fadhil Muhammad	40	70
16.	Fatimah Azzahra	60	80
17.	Fitri Indrawati	65	90
18.	M. Arif Rifai	70	90
19.	Muh, Faiz	65	80
20.	Muh. Rizki	70	100
21.	M. Rifky Ahyad	75	80
22.	Muh. Rafly	90	100
23.	Nurmila	70	90
24.	Putri Amelia Sitorus	60	70
25.	Sitti Putri Aprilianur Halim	65	70
26.	Sri Wulandari	60	70

27.	St. Adelia Tiffany Arlan	80	90
28.	Suci Indah Lestari Ningsih	85	100
29.	Syamsinar	90	100
30.	Yudi Dwi Iswanto	55	70
31.	Ardi Saputra Alam	80	90
32.	Arwan	70	80
33.	Faizal	45	80
34.	Muh. Solihin	50	80
35.	Elsa Nurul Afdalia	70	80
36.	Fatmawati	70	90
37.	Nur Vivi Amiruddin	85	100
38.	Nur Nabila Ariani	30	50
39.	Indah	50	60
40.	Syarifah Andi Aulia Rezky	75	90
41.	Rasya Ananta Novita. S	45	80
42.	Muh. Arifin	50	80

## 2. Analisis Statistik Inferensial

No.	Nama Murid	Pre-Test (X1)	Post-Test (X2)	Gain (d) = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1.	A. M. Dzaky Mubarak	80	100	20	400
2.	Abdul Rahman	50	80	30	900
3.	Andi Adila Tangkasa	40	70	30	900
4.	Aditya	70	80	10	100
5.	Afdalia Muin	85	100	15	225
6.	Ahmad Fauzy Zaky	65	70	5	25
7.	Ahmad Suharto Basri	35	70	35	1225

8.	Alya Faizah	90	100	10	100
9.	Andi Ilham Hardiansyah	35	70	35	1225
10.	Andini Safitri	35	50	15	225
11.	Annisa Fitri Ramdhani	60	80	20	400
12.	Atifah Aliah Ansar	80	90	10	100
13.	Damayanti	55	90	35	1225
14.	Dhea Ananda	75	90	15	225
15.	Fadhil Muhammad	40	70	30	900
16.	Fatimah Azzahra	60	80	20	400
17.	Fitri Indrawati	65	90	25	625
18.	M. Arif Rifai	70	90	20	400
19.	Muh, Faiz	65	80	15	225
20.	Muh. Rizki	70	100	30	900
21.	M. Rifky Ahyad	75	80	5	25
22.	Muh. Rafly	90	100	10	100
23.	Nurmila	70	90	20	400
24.	Putri Amelia Sitorus	60	70	10	100
25.	Sitti Putri Aprilianur.H	65	70	5	25
26.	Sri Wulandari	60	70	10	100
27.	St. Adelia Tiffany Arlan	80	90	10	100
28.	Suci Indah Lestari. N	85	100	15	225
29.	Syamsinar	90	100	10	100
30.	Yudi Dwi Iswanto	55	70	15	225

31.	Ardi Saputra Alam	80	90	10	100
32.	Arwan	70	80	10	100
33.	Faizal	45	80	35	1225
34.	Muh. Solihin	50	80	30	900
35.	Elsa Nurul Afdalia	70	80	10	100
36.	Fatmawati	70	90	20	400
37.	Nur Vivi Amiruddin	85	100	15	225
38.	Nur Nabila Ariani	30	50	20	400
39.	Indah	50	60	10	100
40.	Syarifah Andi Aulia.R	75	90	15	225
41.	Rasya Ananta Novita. S	45	80	35	1225
42.	Muh. Arifin	50	80	30	900
Total		2625	3450	775	18025

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{775}{42} \\
 &= 18,45
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 18025 - \frac{(775)^2}{42} \\
 &= 18025 - \frac{600625}{42}
 \end{aligned}$$

$$= 18025 - 14300,5$$

$$= 3724,5$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,45}{\sqrt{\frac{3724,5}{42(42-1)}}$$

$$t = \frac{18,45}{\sqrt{\frac{3724,5}{1722}}}$$

$$t = \frac{18,45}{\sqrt{2,16}}$$

$$t = \frac{18,45}{1,47}$$

$$t = 12,55$$

4. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Untuk mencari  $t_{\text{Tabel}}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 42 - 1 = 41$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,682$ .

Setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 12,55$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 1,682$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $12,55 > 1,682$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa.

### 3. Tabel Distribusi T

Pr	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
df	0,50	0,20	0,10	0,050	0,02	0,010	0,002
1	1,00000	3,07768	6,31375	12,70620	31,82052	63,65674	318,30884
2	0,81650	1,88562	2,91999	4,30265	6,96456	9,92484	22,32712
3	0,76489	1,63774	2,35336	3,18245	4,54070	5,84091	10,21453
4	0,74070	1,53321	2,13185	2,77645	3,74695	4,60409	7,17318
5	0,72669	1,47588	2,01505	2,57058	3,36493	4,03214	5,89343
6	0,71756	1,43976	1,94318	2,44691	3,14267	3,70743	5,20763
7	0,71114	1,41492	1,89458	2,36462	2,99795	3,49948	4,78529
8	0,70639	1,39682	1,85955	2,30600	2,89646	3,35539	4,50079
9	0,70272	1,38303	1,83311	2,26216	2,82144	3,24984	4,29681
10	0,69981	1,37218	1,81246	2,22814	2,76377	3,16927	4,14370
11	0,69745	1,36343	1,79588	2,20099	2,71808	3,10581	4,02470
12	0,69548	1,35622	1,78229	2,17881	2,68100	3,05454	3,92963
13	0,69383	1,35017	1,77093	2,16037	2,65031	3,01228	3,85198
14	0,69242	1,34503	1,76131	2,14479	2,62449	2,97684	3,78739
15	0,69120	1,34061	1,75305	2,13145	2,60248	2,94671	3,73283
16	0,69013	1,33676	1,74588	2,11991	2,58349	2,92078	3,68615
17	0,68920	1,33338	1,73961	2,10982	2,56693	2,89823	3,64577
18	0,68836	1,33039	1,73406	2,10092	2,55238	2,87844	3,61048
19	0,68762	1,32773	1,72913	2,09302	2,53948	2,86093	3,57940
20	0,68695	1,32534	1,72472	2,08596	2,52798	2,84534	3,55181
21	0,68635	1,32319	1,72074	2,07961	2,51765	2,83136	3,52715
22	0,68581	1,32124	1,71714	2,07387	2,50832	2,81876	3,50499
23	0,68531	1,31946	1,71387	2,06866	2,49987	2,80734	3,48496
24	0,68485	1,31784	1,71088	2,06390	2,49216	2,79694	3,46678
25	0,68443	1,31635	1,70814	2,05954	2,48511	2,78744	3,45019
26	0,68404	1,31497	1,70562	2,05553	2,47863	2,77871	3,43500
27	0,68368	1,31370	1,70329	2,05183	2,47266	2,77068	3,42103
28	0,68335	1,31253	1,70113	2,04841	2,46714	2,76326	3,40816
29	0,68304	1,31143	1,69913	2,04523	2,46202	2,75639	3,39624
30	0,68276	1,31042	1,69726	2,04227	2,45726	2,75000	3,38518
31	0,68249	1,30946	1,69552	2,03951	2,45282	2,74404	3,37490
32	0,68223	1,30857	1,69389	2,03693	2,44868	2,73848	3,36531
33	0,68200	1,30774	1,69236	2,03452	2,44479	2,73328	3,35634
34	0,68177	1,30695	1,69092	2,03224	2,44115	2,72839	3,34793
35	0,68156	1,30621	1,68957	2,03011	2,43772	2,72381	3,34005
36	0,68137	1,30551	1,68830	2,02809	2,43449	2,71948	3,33262
37	0,68118	1,30485	1,68709	2,02619	2,43145	2,71541	3,32563
38	0,68100	1,30423	1,68595	2,02439	2,42857	2,71156	3,31903
39	0,68083	1,30364	1,68488	2,02269	2,42584	2,70791	3,31279
40	0,68067	1,30308	1,68385	2,02108	2,42326	2,70446	3,30688
41	0,68052	1,30254	1,68288	2,01954	2,42080	2,70118	3,30127
42	0,68038	1,30204	1,68195	2,01808	2,41847	2,69807	3,29595
43	0,68024	1,30155	1,68107	2,01669	2,41625	2,69510	3,29089
44	0,68011	1,30109	1,68023	2,01537	2,41413	2,69228	3,28607
45	0,67998	1,30065	1,67943	2,01410	2,41212	2,68959	3,28148
46	0,67986	1,30023	1,67866	2,01290	2,41019	2,68701	3,27710
47	0,67975	1,29982	1,67793	2,01174	2,40835	2,68456	3,27291
48	0,67964	1,29944	1,67722	2,01063	2,40658	2,68220	3,26891
49	0,67953	1,29907	1,67655	2,00958	2,40489	2,67995	3,26508
50	0,67943	1,29871	1,67591	2,00856	2,40327	2,67779	3,26141



## DOKUMENTASI PENELITIAN



Mengantar Surat Penelitian dan Observasi



Pemberian Soal *Pre-Test*



Proses Belajar Mengajar tanpa menggunakan media teka-teki silang



Pemberian materi Ajar



Proses belajar mengajar menggunakan media teka-teki silang



Pemberian *Post-Test* kepada murid

## RIWAYAT HIDUP



**RACHMAH NUR AINUM.** Lahir di Kota Pare-pare, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 04 Agustus 1996. Anak pertama dari empat bersaudara pasangan Hasbullah Hasyim, SE dan Rahmatia, SE.

Penulis tamat TK tahun 2002, masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Inpres Anagowa Kabupaten Gowa dan tamat tahun 2008, tamat di SMP Negeri 1 Pallangga pada tahun 2011 dan tamat di SMA Negeri 1 Pallangga pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2018.